

**PENINGKATAN KAPASITAS BAHASA INGGRIS BAGI TUTOR
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) AZ-ZAHRA
KECAMATAN IBUN, KABUPATEN BANDUNG**

Mulyati Khorina, Danny G. Nugraha, Bahtera Sembiring,
Krisna Yudha Bakhti, Zewitra

Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Bandung

Email: mulyati.khorina@polban.ac.id, danny.nugraha@gmail.com,
bahtera.sembiring@polban.ac.id, krisna.yudha@polban.ac.id, zewitra@polban.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul “Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris Bagi Tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra Kecamatan Igun, Kabupaten Bandung”. Kegiatan ini sesuai dengan namanya bimbingan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Bahasa Inggris Tutor PKBM tersebut. Bimbingan teknis ini dilaksanakan dalam sepuluh kali tatap muka dengan jumlah jam tatap muka sebanyak 40 jam. Metode yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan bimbingan teknis dan tahap evaluasi. Materi yang digunakan dalam bimbingan teknis ini terdiri dari listening comprehension dan reading comprehension yang mengacu kepada materi yang umum dipakai dalam tes TOEIC. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kecenderungan peningkatan skor baik pada bagian listening comprehension maupun pada reading comprehension. Disamping itu, hasil olah data terhadap kuesioner yang disebar kepada peserta menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat diasumsikan berhasil.

Kata kunci: bimbingan teknis, bahasa Inggris, PKBM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang harus diselenggarakan dan diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” [1]. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan, pendidikan formal, informal, dan nonformal, yang saling

melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan memiliki syarat-syarat yang jelas. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di sisi lain, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara itu, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Secara khusus, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup. Contoh dari pendidikan nonformal adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan.

Pemerintah telah berkomitmen untuk melakukan berbagai usaha pemerataan pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal di seluruh wilayah di Indonesia, tidak terkecuali di Jawa Barat. Salah satu daerah di Jawa Barat yang cukup mendapat perhatian adalah Kecamatan Igun. Kecamatan Igun sendiri merupakan salah satu kecamatan dari 30 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Bandung. Kecamatan ini berjarak 35 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bandung dan 45 km dari pusat pemerintahan Propinsi Jawa Barat. Luas wilayah Kecamatan Igun adalah 6.630.273 Ha dengan jumlah penduduk lebih dari

80.358 jiwa yang tersebar di 12 desa, yaitu Desa Talun, Tanggulun, Lampegan, Cibeet, Igun, Karya Laksana, Dukuh, Pangguh, Neglasari, Laksana, Mekarwangi, dan Sudi. Kecamatan Igun merupakan salah satu daerah industri tekstil di wilayah Bandung [2].

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Kecamatan Igun masih rendah dan tidak merata di setiap desa. Salah satu penyebabnya adalah letak geografis beberapa desa yang sulit dijangkau dari tempat pendidikan sehingga mereka harus menempuh perjalanan yang panjang untuk bisa sampai ke sekolah. Hal ini berdampak pada pengeluaran tambahan orang tua siswa sehingga lebih banyak anak yang memilih membantu orang tua mereka bekerja daripada sekolah [3]. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Bandung telah melakukan berbagai usaha dengan menyelenggarakan program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan dan pembinaan pendidikan formal dan nonformal [4].

Dalam rangka mendukung program pemerintah tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra turut menyelenggarakan dan memberikan pendidikan nonformal khususnya Kelompok Belajar (Kejar) Paket C bagi pemuda dan masyarakat Kecamatan Igun. Kejar paket C merupakan sebuah program yang dikhususkan bagi masyarakat yang belum mendapatkan ijazah SMA. Melalui program ini, masyarakat yang belum mendapat ijazah SMA bisa mendapatkan ijazah secara legal.

PKBM Az-Zahra berdiri pada tanggal 8 September 2007 berdasarkan SK Pendirian No. 01/PKBM-Az-Zahra/IX/2007 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Sementara itu, izin penyelenggaraan Kelembagaan Satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan Masyarakat berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Nomor 421.10/2538-Disdik/2017. PKBM Az-Zahra memiliki kurang lebih 100 orang siswa setiap tahunnya yang terbagi atas 20 orang siswa untuk Kejar Paket A, 40 orang siswa untuk Kejar Paket B, dan 40 orang siswa untuk Kejar Paket C. Sementara itu, PKBM Az-Zahra memiliki 10 orang guru dari latar belakang pendidikan yang beragam.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, PKBM Az-Zahra masih menemui beberapa kendala. Secara umum terdapat dua hal yang menghambat kegiatan PKBM Az Zahra yaitu 1) masih kurangnya buku paket sehingga menyulitkan guru (tutor) dalam melaksanakan pengajaran, dan 2) ketiadaan guru untuk beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mata pelajaran ini diajarkan oleh guru (tutor) yang bukan berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan mata pelajaran ini tidak diajarkan secara maksimal dikarenakan pengetahuan dan keterampilan guru yang terbatas.

Penyediaan fasilitas pengajaran seperti buku ajar serta pembimbingan teknis (bimtek) untuk meningkatkan kapasitas bahasa Inggris tutor diharapkan bisa menjadi motivasi baru bagi mereka untuk dapat melaksanakan pengajaran Bahasa Inggris secara maksimal. Selain itu, dari sudut pandang pengembangan diri, keterampilan berbahasa Inggris yang mumpuni dapat menjadi bekal para tutor dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan memperoleh

informasi/pengetahuan baru tentang pengajaran yang lebih luas dari berbagai sumber. Oleh karena itu, program pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan para tutor PKBM Az-Zahra dalam berbahasa Inggris sebagai bekal untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (khususnya siswa PKBM Az-Zahra) dalam hal pengajaran Bahasa Inggris.

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan keterampilan para tutor PKBM Az Zahra dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi/pelajaran kepada para siswa.
- b. Meningkatkan keterampilan para tutor PKBM Az Zahra dalam menggunakan bahasa Inggris dalam rangka pengembangan diri.
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di PKBM Az Zahra.

METODE

Kegiatan bimtek peningkatan kapasitas berbahasa Inggris bagi tutor PKBM Az Zahra ini terbagi ke dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap sosialisasi, tahap bimbingan teknis, dan tahap evaluasi. Tahap sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Juli 2019. Tahapan sosialisasi ini memberikan gambaran umum tentang pentingnya keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta pentingnya memperoleh skor TOEIC yang memadai untuk melanjutkan pendidikan maupun memperoleh pekerjaan. Tahap sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan *pre-test* atau tes awal untuk melihat kemampuan bahasa Inggris peserta bimtek.

Sebanyak 200 soal TOEIC, yang terdiri dari 100 soal *listening comprehension* dan 100 soal *reading comprehension*, diujikan dalam *pre-test* ini.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan bimbingan teknis. Kegiatan bimbingan teknis dimulai dari tanggal 4 Agustus 2019 sampai dengan 29 September 2019. Selama kegiatan bimbingan, para tutor PKBM Az Zahra diberikan pengetahuan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan cara melakukan praktek percakapan sederhana dan bimbingan teknis menjawab soal TOEIC-like (Test of English for International Communication) yang difokuskan pada peningkatan *listening comprehension* dan *reading comprehension*.

Kegiatan bimtek peningkatan kapasitas berbahasa Inggris ini dilaksanakan di kampus PKBM Az Zahra yang terletak di Kampung Garung RT. 01 RW. 08 Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini berlangsung selama 40 jam yang dibagi ke dalam 10 kali pertemuan, mulai dari hari Minggu tanggal 28 Juli 2019 sampai dengan hari Minggu tanggal 13 Oktober 2019. Pada setiap pertemuannya, kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 sampai pukul 16.00.

Pemateri kegiatan bimbingan teknis ini adalah 5 (lima) orang dosen Bahasa Inggris dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Bandung. Sementara itu, peserta kegiatan bimtek ini adalah tutor PKBM Az-Zahra yang berjumlah 13 orang. Peserta bimtek mendapatkan materi *Listening Comprehension* dan *Reading Comprehension* yang diadaptasi dari TOEIC dengan rincian sebagai berikut:

Listening Comprehension

1. Memilih pernyataan yang paling tepat

untuk menggambarkan sebuah foto/gambar.

2. Mendengarkan pertanyaan/ Pernyataan dan memilih respon yang paling tepat.
3. Mendengarkan percakapan sederhana dan menjawab tiga pertanyaan terkait percakapan tersebut.
4. Mendengarkan *talks*/orasi sederhana dan menjawab tiga pertanyaan terkait percakapan tersebut.

Reading Comprehension

5. Memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat.
6. Membaca paragraf dan memilih kata yang tepat untuk melengkapi paragraf.
7. Membaca paragraf dan menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, tahap ketiga merupakan tahap evaluasi. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2019. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *mid-test* (tes yang dilakukan di pertengahan kegiatan bimbingan teknis untuk mengetahui kemajuan berbahasa Inggris peserta bimtek) dan *post-test* (tes yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbahasa Inggris peserta bimtek di akhir kegiatan bimtek). Selain itu, evaluasi ini juga ditujukan untuk melihat keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses bimbingan teknis berlangsung. *Mid-test* dan *post-test* yang diberikan berupa 200 soal TOEIC test yang terdiri dari 100 soal *listening comprehension* dan 100 soal *reading comprehension*. Penghitungan nilai/skor yang dilakukan baik untuk *pre-test*, *mid-test*, maupun *post-test* dilakukan berdasarkan jumlah jawaban benar untuk masing-masing bagian tes dan kemudian dikonversikan berdasarkan format konversi penilaian tes TOEIC. Setelah memperoleh

skor konversi, skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir tes TOEIC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil *post-test* yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada pada awal kegiatan bimbingan teknis. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan memetakan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Namun, karena terdapat beberapa peserta yang hanya mengikuti salah satu tes saja, maka peningkatan kemampuan mereka tidak dapat terlihat dalam bentuk skoring. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* ini diberikan pada Tabel 1

Tabel 1 Perbandingan Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

| Peserta | Hasil Skor | | Selisih Skor | Ket |
|---------|-----------------|------------------|--------------|-----------|
| | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> | | |
| 1 | 350 | 390 | +40 | Meningkat |
| 2 | 225 | 210 | -15 | Menurun |
| 3 | 130 | 130 | = | Tetap |
| 4 | 155 | 235 | +80 | Meningkat |
| 5 | 345 | 445 | +100 | Meningkat |
| 6 | 130 | 225 | +95 | Meningkat |
| 7 | 220 | 300 | +120 | Meningkat |
| 8 | 180 | 165 | -25 | Menurun |
| 9 | 160 | 190 | +30 | Meningkat |
| 10 | 145 | 85 | -60 | Menurun |
| | 204 | 237.5 | +33.5 | MENINGKAT |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan nilai bahasa Inggris peserta bimtek pada saat *post-test* mengalami kenaikan sebanyak 33.5 poin bila dibandingkan dengan nilai *pre-test* nya. Dari 10 (sepuluh) peserta yang mengikuti kedua ujian, 7 (tujuh)

diantaranya mengalami peningkatan nilai, 1 (satu) orang peserta memperoleh nilai yang sama dan hanya 2 (dua) orang yang mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti tidak siapnya peserta untuk menghadapi tes atau tidak rutusnya peserta mengikuti kegiatan bimbingan.

Namun demikian, berdasarkan perbandingan hasil skor pada Tabel 1 ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam hal kemampuan bahasa Inggris mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan teknis ini telah tercapai dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tajuk “Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris bagi Tutor Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az Zahra” dapat dikatakan BERHASIL.

Analisis Hasil Kuisioner

Untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan bimtek secara umum, para peserta bimtek diminta untuk mengisi sebuah kuisioner. Kuisioner terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tertutup untuk mengetahui respon peserta bimtek terkait pelaksanaan bimtek, materi dan pemateri bimtek. Para responden (peserta bimtek) diminta untuk memberikan respon dengan cara memberikan tanda centang pada jawaban yang mereka kehendaki. Sementara bagian kedua berisi pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dan kesan para peserta terhadap pelaksanaan bimtek secara umum. Sebanyak 14 (empat belas) peserta bimtek memberikan respon yang digambarkan dalam Tabel 2 dan 3

Tabel 2 Hasil Analisis Kuisisioner –
Pertanyaan Tertutup

| No | Pertanyaan | Respon (dalam orang) | | | | |
|----|------------------------------------------------------|----------------------|-----------|----------|----------|----------|
| | | SB | B | BS | S | Br |
| | Pelaksanaan Bimbingan Teknis | | | | | |
| 1 | Tema bimbingan teknik | 4 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Ketepatan waktu bimbingan teknis | 6 | 8 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Suasana bimbingan teknis | 5 | 8 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | Kelengkapan materi yang diberikan | 7 | 7 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Sikap/pelayanan penyelenggara bimbingan teknis | 9 | 5 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Konsumsi yang disediakan penyelenggara | 6 | 8 | 0 | 0 | 0 |
| | Materi dan Pemateri | | | | | |
| 7 | Materi yang disampaikan | 8 | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Sikap pemateri | 12 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Penguasaan pemateri terhadap materi yang disampaikan | 10 | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Cara penyajian/penyampaian materi | 8 | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Interaksi dengan peserta | 9 | 5 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Penggunaan alat bantu untuk menyampaikan materi | 6 | 7 | 1 | 0 | 0 |
| | TOTAL | 90 | 76 | 2 | 0 | 0 |

Ket: SB = Sangat Baik, B = Baik, BS = Biasa Saja, S = Sedang, Br = Buruk

Tabel 3 Hasil Analisis Kuisisioner –
Pertanyaan Terbuka

| Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----------------------------------------------------------|----|-------|
| Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi Bapak/Ibu? | 14 | 0 |
| Apakah kegiatan bimtek ini perlu diselenggarakan kembali | 14 | 0 |

Dari hasil kuisisioner yang digambarkan dalam Tabel 2 terlihat bahwa secara umum kegiatan bimbingan teknis peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini

tergolong SANGAT BAIK. Predikat tersebut terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan maupun materi dan materi yang diberikan. Selain itu, seluruh peserta berpendapat bahwa materi yang diberikan pada kegiatan bimtek sangat berguna bagi mereka, terutama bagi peserta-peserta yang berprofesi sebagai tutor PKBM Az Zahra. Peserta ini mengharapkan agar kegiatan bimtek ini dapat berlanjut di masa mendatang.

Selain pertanyaan, kuisisioner yang dibagikan juga memuat rubrik kritik dan saran. Para responden diminta untuk menuliskan kritik dan saran mereka mengenai pelaksanaan bimbingan teknis. Berikut respon yang dikumpulkan dan diramu dari hasil kuisisioner.

1. Dalam pembelajaran kalau bisa teori – praktek. Terutama dalam pembekalan saya yang berkaitan dengan profesi saya: kindergarten teacher.
2. Kalau bisa kegiatannya tidak 10 pertemuan tapi lebih banyak lagi. Namun, tidak ada kendala. Amazing.
3. Waktu pertemuannya ingin double. Dosennya ramah-ramah.
4. Saran untuk kegiatan bimtek ini ke depannya, sebaiknya materi yang disampaikan lebih mudah lagi karena untuk kegiatan ini tidak semua peserta dapat mengerti, karena tidak semuanya tutor. Jika ada kesempatan, kegiatan bimtek ini dapat diselenggarakan untuk warga belajar PKBM Az Zahra, tidak hanya untuk tutor saja.
5. Kami berharap pelatihan ini dilanjutkan kembali. Pertemuannya ditambah dan khususnya untuk saya sebagai guru TK. Sebaiknya ada pelatihan untuk guru-guru TK.

6. Harus diselenggarakan lebih sering lagi karena kegiatan ini banyak membantu. Kalau bisa waktunya tidak cuma 10 kali pertemuan dan ada untuk siswa PKBM juga.
7. Diharapkan tahun depan ada lagi program yang sama tapi berintegrasi dengan bidang lain.
8. Kedepannya aka nada bimtek untuk peserta PKBM atau anak-anak kober (kelompok bermain).
9. Cara memberi pelajaran pada anak-anak kober/PAUD dengan menggunakan bahasa Inggris.

4. H. D. Situmorang, "Pentingnya Kompetisi Bahasa Inggris di Era MEA," *Berita Satu*, Nov. 06, 2015. [Online]. Available: <https://www.beritasatu.com/pendidikan/320084/pentingnya-kompetisi-bahasa-inggris-di-era-mea>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pre test, mid test dan post test, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor TOEIC-like dengan rata-rata sebesar 33,5 poin. Sementara itu, dari analisis kuesioner didapatkan respon sangat baik terhadap kegiatan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan teknis peningkatan kapasitas bahasa Inggris bagi tutor PKBM Az-Zahra berhasil.

REFERENSI

1. "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional."
2. Administrator, "Profil Kecamatan Ibun," Pemerintah Kabupaten Bandung. [Online]. Available: <https://www.bandungkab.go.id/arsip/pr ofil-kecamatan-ibun>
3. Ridwan, Muhammad Fauzi, "Indeks Pendidikan di Kabupaten Bandung Masih Rendah," *Republika*, Jan. 22, 2017. [Online]. Available: <https://news.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/01/22/ok6b1k365->